

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan.

Pustaka yang mendukung penelitian ini dan relevan diantaranya :

1. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*, ditulis oleh I Wayan Mustika, menyatakan tari Lampung memiliki dasar-dasar gerak tarian yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Keunikan dalam tarian Lampung adalah bentuk dan teknik gerak tarinya. Pada buku *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung* ini ada beberapa tarian yang di muat diantaranya tari *sigeh penguten*, tari *bedana*, tari *halibambang*, dan tari *piring dua belas*.
2. *Sigeh Penguten* (1990), buku Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat 1 Lampung, menyatakan tari *sigeh penguten* adalah tari tradisional klasik dan fungsinya sebagai penyambut tamu. Yang dimuat diantaranya cakupan-

cakupan tentang unsur dan ragam gerak tari, waktu dan musik pengiring, busana tari, serta peralatan dan pendukung tari.

3. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2003:2) menyatakan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut diatas yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya belum ada yang meneliti sebelumnya sehingga penelitian ini dianggap masih orisinal.

2.1 Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Sistem pembelajaran dapat digunakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah, media pembelajaran, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik (Hamalik 2011:57)

Pengajaran meliputi tiga langkah yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajaran. Dalam pengajaran sebagai suatu sistem langkah

perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah perencanaan dan evaluasi. Keterpaduan pengajaran sebagai sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya (Ibrahim, 2010: 55).

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Model Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem ini, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lain. Terdapat empat hal dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok dan adanya kompetensi yang dicapai dalam kelompok (Rusman, 2013:201). Dipilihnya model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini sangat tepat karena dalam tari *sigeh penguten* penari posisi dalam berkelompok yang mempunyai kesamaan gerak dan adanya upaya belajar melalui media audio visual yang di fasilitasi oleh guru.

2.3 Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahai materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Musfiqon, 2011 : 28).

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan lebih menjadi kongkret. Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio. Contohnya guru dapat menjelaskan video pertunjukan tari dalam suatu acara di daerah Lampung.
2. Memanifulasi keadaan, peristiwa-peristiwa atau obyek tertentu melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga menjadi mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme contohnya, guru dapat menjelaskan tentang makna tarian melalui video.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa hingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat contohnya, sebelum guru menjelaskan tentang pelajaran, maka guru memutar film tentang pertunjukan tari atau sebagainya.

Selain memiliki fungsi, media pembelajaran memiliki nilai praktis:

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2. Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
3. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
4. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
6. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
7. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
8. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.

Secara menyeluruh, keuntungan dan kelemahan dari media audio visual ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Keuntungan

Keuntungan dari media audio visual ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

2. Kelemahan

Kelemahan media audio visual, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu. Di samping

itu, pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menutut biaya yang mahal (Ibrahim, 2010 : 118)

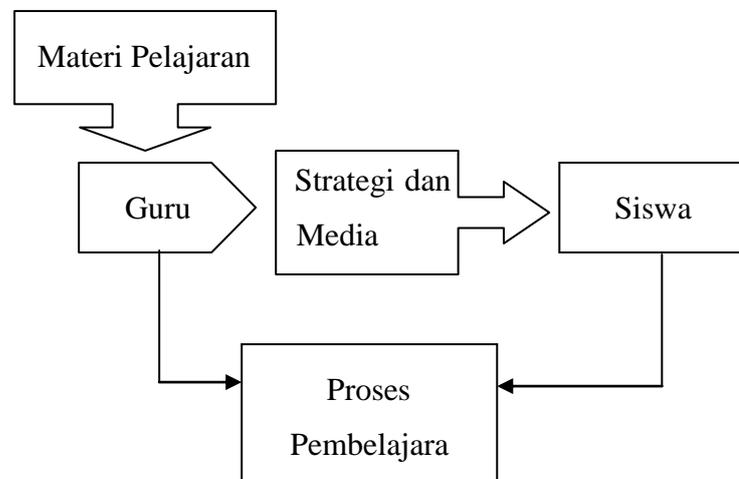
Media pembelajaran juga dapat membantu siwa meningkatkan pemahaman, menyajiakan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

Dari berbagai fungsi media tersebut tujuan akhir dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan siswa. Oleh Karena itu, fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

2.3.1 Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media, serta komponen evaluasi. Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran sangat penting sebab sebagai media penunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan jika dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi juga dapat menggantikan sebagai tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Bagan 2.1 Kedudukan Media dalam Pembelajaran



(Musfiqon, 2011 : 37)

Pada proses pembelajaran antara materi, guru, strategi dan media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan siswa berkedudukan sebagai perantara dalam pembelajaran. Media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil menggunakan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan dalam penggunaan media juga dipengaruhi faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media setiap belajar-mengajar adalah bahwa media digunakan akan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami pelajaran.

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa serta memperhatikan efektivitas dan efisien.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

Penggunaan media pembelajaran guru harus menyadari bahwa penggunaan media tersebut untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan memotivasi belajar siswa. Bukan untuk menutupi kekurangan guru yang kurang menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, contohnya dalam pembelajaran tari guru dapat memutar video tari yang akan diajarkan agar siswa dapat tertarik dan untuk memiliki keinginan untuk mempelajarinya.

Media visual dan audio visual pada proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media audio visual dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tari penggunaan media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami gerak, dengan adanya musik yang didengar siswa akan memudahkan siswa untuk menghafal gerakan yang telah di perhatikannya.

2.4 Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan implementasi strategi pembelajaran melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan sebagai media sesuai dengan

kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerimaan pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

1. Konsep dasar media

Media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan atau media pembelajaran.

2. Pentingnya media pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas itu sendiri pada situasi yang sebenarnya. Contohnya, agar siswa belajar bagaimana menari yang benar, maka guru memberikan teknik dan gerak tari pada siswa tersebut. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih bermanfaat karena dengan mengalami atau melakukan secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

2.5 Pemilihan Media Untuk Pembelajaran

Media pada dasarnya adalah “bahasa guru” yang artinya dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, guru harus pandai memilih bahasa yang paling mudah dimengerti dan dipahami siswa. Apakah pesan akan disampaikan dalam

bahasa verbal, bahasa visual atau bahasa non verbal lainnya, apakah pesan itu disalurkan melalui peralatan atau melalui pengalaman langsung.

2.6 Media

Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotograferis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Hamdani, 2011: 243).

2.6.1 Jenis Media

Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafis, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja dan model diorama.
3. Media proyeksi seperti *slide*, film strips, film, dan *OHP*.
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran

Menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut:

1. Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual (menyakut indera pengelihatan). Media grafis ini meliputi gambar/foto, seketsa, diagram, bagam, grafik, kartun, foster, peta atau globe, papan panel dan papam buletin.

2. Media audio

Media ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perkan pita magnetik, piringan hitam dan laborataorium bahasa.

3. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media garafis dalam arti menyajikan rangsangan - rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, *overhead proyektor*, tranfisi dan proyektor tak tembus cahaya.

(Smaldino, 2011:7) Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi belajar yang memiliki enam kategori dasar media yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa, orang.

a) Teks

Teks merupakan karakter yang mungkin ditampilkan dalam format apapun seperti buku, poster, papan tulis, layar komputer dan sebagainya.

b) Audio

Mencakup apa saja yang bias didengar seperti suara manusia, musik, suara mekanis, suara berisik, dan sebagainya.

c) Visual

Visual meliputi diagram pada sebuah foter, gambar pada sebuah papan tulis, foto, gambar pada sebuah buku, kartun dan sebagainya

d) Video

Merupakan media yang menampilkan gerakan termasuk DVD, rekaman video, animasi komputer dan sebagainya.

e) Perekayasa

Bersifat tiga dimensi dan bisa disentuh serta dipegang oleh para siswa

f) Orang – orang

Media ini berupa guru, siswa, atau ahli bidang studi.

2.7 Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut *media pandang dengar*. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam

batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar (Hamdani, 2011: 249).

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

- a. Media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit atau disebut media audio visual murni. Contohnya: *film* gerak bersuara, televisi dan video tari.
- b. Media audio visual tidak murni seperti *slide*, *OHP* dan peralatan visual lainnya bila diberi suara dari kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan audio visual yaitu :

1. Menjelaskan kepada siswa bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual
2. Guru menerangkan pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dibantu seperangkat media audio visual tersebut
3. Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti selama pelajaran berlangsung
4. Guru memperkenalkan media yang akan di pakai yaitu komputer yang berfungsi untuk mengoperasikan materi pelajaran dan LCD proyektor untuk menampilkan materi pelajaran yang berupa gambar bersuara agar seluruh siswa dapat menyimak gambar tersebut

5. Memutar video dan menyuruh siswa untuk menyaksikannya dengan seksama
6. Meminta siswa untuk menyimpulkan tentang video yang disaksikannya.

Media audio visual dapat dikatakan seperangkat alat yang melibatkan indera dan organ tubuh seperti telinga (*audio*), mata (*visual*) dan tangan (*kinetik*) yang memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik. Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Guru juga harus mengenal program video yang tersedia, adakalanya saat program video diputar guru memperhatikan siswa secara detail untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan, sebelumnya guru harus menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari *sigeh penguten*. Setelah itu perlu dilakukan tes berapa banyak yang dapat mereka tanggap dari program video itu.

2.8 Tari

Tari merupakan seni yang tertua dalam masalah pembuatan dokumentasinya tari mengalami perjalanan sejarah yang paling pendek. Sistem notasi tari yang mestinya secara handal berkenaan dengan tiga elemen seperti gerak dalam ruang, gerak dalam waktu serta ragam gaya dan ciri khasnya yang disebut pertunjukan. Di samping itu makna tari merupakan komunikasi dari perilaku tari dengan media ekspresi yang lain, seperti menyampaikan pesan yang sama dalam kata-kata yang

terucap atau tertulis. Kapasitas ekspresi tari yang terkadang-kadang membuatnya menjadi paling efektif sebagai pembawa makna (Widaryanto,2007:42).

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Penjelasan yang bagaimanapun adanya tentang keberadaan “seni tari”, baik tari yang berasal dari perkembangan budaya primitif, perkembangan tari tradisional yang berkembang dilingkungan istana yang disebut tari klasik. Perkembangan dilingkungan pedesaan yang disebut tarian rakyat, maupun tarian berkembang dimasyarakat perkotaan yang sering mendapat predikat tarian “pop”, serta tari “modern” atau kreasi baru (Hadi, 2007:13).

Saat ini dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga formal, seni tari sangat diminati oleh para guru dalam mata pelajaran seni budaya dan Keterampilan (SBK). Guru mencoba memperkenalkan tarian-tarian yang ada dinusantara khususnya tarian Lampung. Namun karena belum terdapat guru yang terlatar belakang seni tari, banyak guru mencoba cara alternantif dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan siswa.

2.9 Tari *Sigeh Penguten*

2.9.1 Sejarah

Sikap masyarakat Lampung bahwa tamu adalah orang yang patut dihormati dan disungguhi sesuatu. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu nemui nyimah yang artinya suka memberi dan menerima dalam suasana suka dan duka.

Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain yaitu *nengah nyapur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip ini yang mendasari hadirnya tari *sigeh pengunten* diacara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat Lampung. Mesuji wiralaga adalah suatu wilayah yang terletak disebelah utara Propinsi Lampung. Wilayah ini sebagaian besar penduduknya berasal dari daerah Sumatra selatan, perpindahan penduduk tersebut terjadi pada tahun 1886.

Saat itu daerah ini dipimpin oleh seorang pesirah yang bernama pangeran Muhamad Ali. Di wilayah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak*. Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari *sembah* kemudian dikenal sebagai tari *sigeh pengunten*. dari dahulu yang menarikan hanya keluarga pangeran Muhamad Ali. Tari ini dihadirkan pada saat perkawinan upacara perkawinan adat, pengangkatan seorang pesirah dan penyambutan tamu agung. Setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1945 tari ini dibenahi kembali disesuaikan dengan situasi dan kondisi adat budaya daerah Lampung (Habsary, 2003: 27).

2.9.2 Jenis dan Fungsi

Tari merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *sigeh pengunten* termasuk jenis tari klasik, dan berfungsi mempersembahkan *sekapur sirih seulas pinang* kepada kedua mempelai, pesiarah dan tamu agung.

2.9.3 Ragam Gerak

Tabel 2.1 Hitungan Ragam Gerak Tari *sgeh penguten*

No.	Ragam Gerak	Gambar	Gerak
1.	<i>Lapah tebeng</i>	 <p style="text-align: center;">1 – 8</p>	<p>Posisi badan tegap, tangan kanan berada diatas tangan kiri didepan dada dengan bentuk tangan ukel. Pada saat melangkah diawali kaki kanan setinggi lutut kaki kiri. Gerak jalan kedepan diiringi dengan bentuk iringan <i>gupek</i>, yaitu iringan yang memiliki tempo yang cepat.</p>
2.	<i>Seluang mudik</i>	 <p style="text-align: center;">1-2</p>	<p>Kedua tangan diukel disebelah tangan lalu tangan kiri berada diatas kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i></p>
		 <p style="text-align: center;">3-4</p>	<p>Selanjutnya kedua tangan diukel disebelah kiri, lalu tangan kanan diukel diatas kanan kiri dengan posisi badan jongkok</p>

		 <p style="text-align: center;">5-6</p>	<p>Selanjutnya mengalir tangan kanan <i>diukel</i> dibawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang</p>
		 <p style="text-align: center;">7-8</p>	<p>Tangan kanan <i>diukel</i> kembali didepan dada dengan tangan kiri berada dibawah tangan kanan dengan posisi badan duduk <i>simpuh</i> dengan sikap sikut diangkat</p>
3.	<i>Merunduk</i>	 <p style="text-align: center;">1-2</p>	<p>Sikap badan duduk tegak dengan bersimpuh didua kaki, lalu kedua tangan diukel didepan dada dengan tangan kanan berada diatas tangan kiri</p>
		 <p style="text-align: center;">3-4</p>	<p>Sikap badan mulai merunduk</p>

		 <p style="text-align: center;">5-6</p>	<p>Posisi simpuh dan merundukan badan dengan posisi tangan diletakan kebawah tempat didepan kaki serta kepala merunduk kebawah</p>
		 <p style="text-align: center;">7-8</p>	<p>Badan kembali duduk tegap dengan arah pandang kedepan</p>
4.	<i>Jong ippek</i>	 <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Diawali sikap badan duduk tegap, lalu tangan kiri diletakan disamping kiri dan kanan kanan berada di atas paha</p>

		 <p>2</p>	<p>Kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan tubuhnya disebelah kiri</p>
		 <p>3</p>	<p>Kaki kanan diangkat kearah depan</p>
		 <p>4</p>	<p>Lanjutkan proses hitungan ketiga kaki kiri sedikit diangkat ke depan membelakangi kaki kanan sehingga badan terlihat tegap</p>

		 <p>5</p>	<p>Kedua tangan berdiri kearah depan sejajar dengan dada</p>
		 <p>6</p>	<p>Kedua tangan melakukan proses ukel diputar kearah bawah</p>
		 <p>7</p>	<p>Kedua jari tangan ditekuk kedalam</p>

		 <p>8</p>	Kedua tangan diputar dan diletakan diatas lutut
5.	<i>Sembah</i>	 <p>1 – 2</p>	Diawali dengan posisi badan duduk tegap <i>jong silo ratu</i> , lalu kedua tangan diangkat dengan bentuk tangan <i>sembah</i>
		 <p>3 – 4</p>	Tangan melakukan proses gerak kearah kanan dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan

		 <p>5 – 6</p>	<p>Tangan melakukan proses bergerak ke arah kiri dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan</p>
		 <p>7</p>	<p>Kedua tangan ditekuk kedalam</p>
		 <p>8</p>	<p>Kedua tangan diputar dan diletakan di atas lutut</p>

6.	<i>Kilat mundur</i>	 <p>1-2</p>	Posisi penari berdiri <i>medihak</i> menghadap kedepan dengan kaki kanan ditarik kebelakang, lalu kedua tangan diayunkan kearah kanan
		 <p>3-4</p>	Selanjutnya kedua tangan diayunkan ke arah kiri
		 <p>5-6</p>	Kedua tangan diukel kedalam di samping kiri badan

		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan diayun keatas dengan kedua tangan menengadah, tangan kiri berada diatas sejajar dengan kepala dan tangan kanan sejajar dengan dada</p>
7.	<i>Samber melayang</i>	 <p>1</p>	<p>Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari kearah bawah</p>
		 <p>2</p>	<p>Kedua tangan diukel keatas</p>

		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan melakukan proses ayun kekanan dan kekiri</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kedua tangan membuka selembur dada dan posisi jari ditekuk</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan berada disamping kanan dan kiri diangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri</p>
<p>8.</p>	<p><i>Gubuh Gakhang</i></p>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi penari menghadap kesudut kanan dengan kaki kiri melangkah kedepan dan kedua tangan kedepan posisi jari menghadap bawah</p>

		 <p>3-4</p>	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik kebelakang dengan posisi badan kearah sudut kiri</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kaki kiri kembali melangkah kedepan dan kedua tangan kedepan posisi jari menghadap bawah</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik kebelakang dengan posisi badan kearah sudut kiri</p>
9.	<i>Ngiyam bias</i>	 <p>1-4</p>	<p>Posisi badan penari menghadap kesamping kanan dengan posisi badan <i>mendahak</i> dengan kedua telapak kaki dihadapkan kerah kanan, lalu kedua tangan diletakan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i> tangan kembali diletakan diatas paha</p>

		 <p>5-8</p>	<p>Arah badan berpindah kearah kiri dengan sikap badan <i>mendahak</i> dan kedua telapak kaki menghadap kearah kiri, lalu kedua tangan diletakan diatas paha dan melakukan proses <i>ukel</i>. setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakan di atas paha</p>
10.	<i>Kenui melayang</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi badan berdiri <i>mendahak</i> dan kedua tangan ditarik dari samping pinggang dengan kedua jari tangan ditekuk kearah dalam</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kaki sedikit dijinjit dan kedua tangan melakukan proses mengayun kearah samping</p>

		 <p>5-6</p>	<p>Kedua kaki dijinjit dan kedua tangan diayun setinggi bahu dengan kedua jari tangan ditekuk kedalam</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Setelah diukel kedua tangan kembali diangkat setinggi bahu</p>
11.	<i>Ngerunjung level tinggi</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi badan penari berdiri <i>mendahak</i> dengan arah badan menghadap kesudut kanan, kaki kiri membelakangi kaki kanan, lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada didepan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada</p>

		 <p>3-4</p>	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar
		 <p>5-6</p>	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar kembali namun diikuti dengan gerak kepala kesamping kiri bawah
		 <p>7-8</p>	Kedua tangan sedikit ditarik saat saat melakukan <i>ukel</i> atau sedikit ditekuk dengan di ikuti gerakan kepala dengan menghadap tangan kanan (gerakakan ini dilakukan dengan arah kanan dan kiri)

12.	<i>Sabung melayang</i>	 <p>1-2</p>	Posisi menari menghadap kedepan dengan sikap badan <i>mendhak</i> , lalu kedua jari tangan saling bertemu didepan dada
		 <p>3-4</p>	Kedua tangan dibentangkan kesamping dengan kaki kiri membuka
		 <p>5-6</p>	Kaki kanan melangkah dengan posisi silang lalu kedua jari tangan bertemu didepan dada
		 <p>7-8</p>	Kaki kanan berada didepan dengan kedua tangan dibentangkan kesamping, gerakan dilakukan untuk perpindahan tempat

13.	<i>Mempan bias</i>	 <p>1-2</p>	Sikap badan mendhak menghadap sudut kanan dengan kedua tangan dengan menghadah di atas bahu dan kedua siku dibuka, lalu kaki kanan membelakangni kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)
		 <p>3-4</p>	Kedua tangan masih menengadah diatas bahu namun sikap badan menghadap kesamping kanan dengan kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)
		 <p>5-6</p>	Kaki kiri melangkah kedepan membelakangi kaki kanan dengan sikap badan menghadap kesudut
		 <p>7-8</p>	Sikap badan kembali menghadap depan dengan kaki kiri sedikit jinjit (gerakan ini dilakukan penari sebelah kanan dan kiri)

14.	<i>Tolak tebeng</i>	 <p>1-2</p>	Sikap badan penari mendhak, kedua tumit kaki saling bertemu dan kedua tangan ditekuk disamping kanan dengan ditekuk kedalam
		 <p>3-4</p>	Kedua ibu jari kaki saling ketemu dan kedua tangan mengayun kebawah dengan gerak kepala mengikuti gerak tangan
		 <p>5-6</p>	Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi dimana ibu jari dan tumit kaki saling bertemu
		 <p>7-8</p>	Kedua ibu jari kaki saling bertemu sambil bergeser dengan gerak kepala menghadap tangan kanan yang direntangkan

15.	<i>Belah hui</i>	 <p>1-2</p>	<p>Penari berada pada posisi saling berhadapan, lalu menarik kaki kanan kedepan dan kedua tangan disilangkan kedepan</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Badan kembali ditarik tegak, dan kedua tangan direntangkan kesamping</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Sikap badan kembali menjorok kedepan dengan kedua tangan kembali disilangkan</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan ditarik dengan posisi jinjit, dan kedua tangan mengadiah diatas bahu</p>

16.	<i>Ngerujung level rendah</i>	 <p style="text-align: center;">1-2</p>	Sikap badan duduk dengan kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan badannya disebelah kiri. Tangan kiri berada disebelah kiri dengan posisi jari rapat menghadap depan, lalu tangan kanan direntangkan menghadap sudut kanan setinggi dahi dan kepala menghadap kegerakan tangan kanan
		 <p style="text-align: center;">3-4</p>	Tangan kanan diukel dengan telapak tangan menengadah
		 <p style="text-align: center;">5-6</p>	Tangan kanan kembali diukel namun kepala digerakan kesamping bawah kiri

		 <p>7-8</p>	<p>Tangan kanan kembali diukel dengan telapak tangan menengadah dan kepala digerakan menghadap kegerakan tangan</p>
17.	<i>Ngerunjung levelsedang</i>	 <p>1-2</p>	<p>Sikap badan setengah berdiri dengan lutut kaki menempel dilantai. Tangan kanan berada diatas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada didepan dada</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan dilakukan gerak ukel dengan posisi telapak tangan menengadah</p>

		 <p style="text-align: center;">5-6</p>	<p>Saat tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap kesamping bawah</p>
		 <p style="text-align: center;">7-8</p>	<p>Tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap kegerakan tangan</p>
18.	<i>Lipeto</i>	<p style="text-align: center;">1</p> 	<p>Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap sudut kanan dengan posisi kanan membelakangi kaki kiri dan kaki dijinjit. Tangan kanan berada diatas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada didepan dada, kedua tangan ditekuk kedalam</p>

		 <p>2</p>	Sikap badan bergerak kearah sudut kanan dengan kedua kanan diukel keluar
		 <p>3</p>	Sikap badan menghadap kesamping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tangan menengadah melakukan proses ukel
		 <p>4</p>	Kedua tangan diukel kedalam dan kaki kanan melangkah kebelakang dengan jinjit

		 <p style="text-align: center;">5</p>	<p>Kedua tangan berpindah kesamping kanan dengan sikap badan menghadap kesudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk kedalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>
		 <p style="text-align: center;">6</p>	<p>Kedua tangan diukel kedalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>
		 <p style="text-align: center;">7</p>	<p>Kedua tangan berpindah dikiri dengan kanan kiri diangkat setinggi dahi dan tangan kanan didepan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah kedepan membelakangi kaki kanan</p>

			<p>Kedua tangan diukel ditebuk kedalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)</p>
--	--	---	---

2.9.4 Busana Pada Tari *Sigeh Penguten*

1. Kepala/Aksesoris:

- a. Siger/mahkota oleh penari
- b. Gaharu/gembang goyang
- c. Sanggul belatung tebak
- d. Kembang melati
- e. Anting

2. Badan

- a. Tapis pucuk rebung/bintang perak/sinjang betupal/tapis cucuk pinggir
- b. Baju kurung brokat
- c. Bebe usus ayam
- d. Selendang tapis
- e. Bulu sertei/pending/bebadang
- f. Kalung buah jakum

- g. Kalung papan jajar
- h. Kalung kembang melati
- i. Gelang burung
- j. Gelang kano
- k. Gelang duri
- l. Gelang pipih
- m. Tanggai

2.9.5 Pendukung Tari

1. Penari

Jumlah penari dalam tarian ini berjumlah 5 orang

2. Durasi

Tari *sigeh pengunten* ini membutuhkan waktu 5-7 menit.

3. Peralatan tari

Tarian ini menggunakan properti tepak

4. Iringan tari

Musik pengiring tari ini adalah *talo balak* irama dalam tarian menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang tempo cepat) dan *tarei* (yang tempo lambat).

2.9.6 Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten*

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan lebih menjadi konkret, dengan digunakannya bahan-bahan visual dan audio visual pada proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media audio visual dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

Media audio visual dapat dikatakan seperangkat alat yang melibatkan indera dan organ tubuh dan memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik. Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video. Pemakaian video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi seperti, pengamatan terhadap gerak tari yang ditarikan oleh penari dan mengajarkan makna yang terkandung dalam sebuah tarian.

Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak seperti, gerak pada tari *sigeh penguten* saat gerak *lapah tebeng* duduk *simpuh* sebagai penghormatan kepada tamu agung. Melalui media ini siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka menyangkut gerakan tadi dengan menggunakan berbagai

teknik dan efek, video dapat menjadi media yang tepat untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

2.10 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Septi Hidayati dengan judul skripsinya yaitu “ Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Mendemonstrasikan Tari *Piring Dua Belas* Siswa SMA Negeri I Kalirejo Lampung Tengah”. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Septi Hidayati adalah media dan teori pembelajaran yang dipakai yaitu media audio visual dan teori pembelajaran. Namun terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitiannya, yaitu subjek penelitian ini adalah siswa SMP sedangkan pada penelitian Septi Hidayati adalah siswa SMA. Pada penelitian ini objeknya adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* sedangkan pada penelitian Septi Hidayati objek penelitiannya adalah tari Piring dua belas.
2. Penelitian yang ditulis oleh Marlina Zulkarnain dengan judul skripsinya yaitu “Penggunaan Media Audio Visual Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari *Bedana*”. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Septi Hidayati adalah media dan teori pembelajaran yang dipakai yaitu media audio visual dan teori pembelajaran, namun terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitiannya, yaitu subjek penelitian ini adalah siswa SMP, sedangkan pada penelitian Marlina Zulkarnain adalah siswa SMA. Pada penelitian ini objeknya adalah pembelajaran tari *sigeh penguten*, sedangkan pada penelitian Marlina Zulkarnain objek

penelitiannya adalah tari *bedana*. Pada penelitian Marlina penelitiannya sampai hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengamati prosesnya dan peran media audio visual.